PERKEMBANGAN TARI RIAU DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

guna Memperoleh Gelar

Sarjana pendidikan

Oleh:

Dani Sintiya

NIM: 10209244027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perkembangan Tari Riau di Yogyakarta* ini telah disetujui untuk diujikan.

Menyetujui

Pembimbing I,

Ni Nyoman Seriati, M. Hum

NIP. 19621231 198803 2 003

pembimbing II,

Saptomo, M. Hum

NIP. 19610615 198703 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perkembangan Tari Riau di Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 22 oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto D P, M.Pd.	Ketua Penguji	.....	23/10/2014.
Saptomo, M.Hum.	Sekretaris Penguji	.....	23/10/14
Marwanto. M.Hum.	Penguji I	.....	23/10/14
Ni Nyoman Seriati, M.Hum.	Penguji II	.....	23/10/2014

Yogyakarta, Oktober 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Dani Sintiya**

NIM : 10209244027

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Yogyakarta

Judul : Perkembangan Tari Riau di Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan, sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain sebagai persyaratan penyelesaikan studi di Perguruan Tinggi ini atau Perguruan Tinggi lain kecuali sebagai acuan, dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Penulis

Dani Sintiya

10209244027

MOTTO

Jangan melihat orang dari luarnya saja karena yang tampak diluar tak seperti yang di dalam.

HARGAI ORANG LAIN KALAU INGIN DI HARGAI.

Menanggapi pembenci hanya akan menurunkan kelasmu ketingkat mereka. Tetaplah berfokus pada *suksesmu*.

(Mario Teguh)

Pekerjaan paling menyenangkan didunia adalah hobi yang dibayar

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tulisan ini, buah dari perjuanganku

- Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
- Kedua orang tua ku papa Tito dan mama Wagiyem (iyul) yang telah memberikan bantuan dana serta doa yang tak henti – hentinya, terimakasih pa ma untuk semuanya hingga saat ini, akhirnya ku sampai dititik ini.
- Adek ku alya sinta afifah yang selalu bertanya "kakak kapan pulang?" sabar yah dek setelah semuanya selesai disini kakak pasti bakal pulang, kakak sayang adek ☺
- Seluruh keluarga ku di Yogya maupun Riau yang tidak bisa ku sebut satu persatu terimakasih semua atas perhatian juga bantuannya selama ini sehingga aku nggak merasa sendiri di Yogya ini.
- Sahabat serta teman – teman ku Roni (UNY), shasa (UGM), ayu (UIN), desi (UNY), serta teman – teman kost ku (jl. Kusuma no 675, Timoho) terimakasih untuk semangat, keceriaan, juga bantuan dalam hal apapun tanpa kalian skripsi ini nggak akan selesai, sekali lagi terimakasih ya semua..
- Teman – teman seperjuangan ku Pend. Seni Tari 2010. Terimakasih atas pengalaman yang tak terlupakan ini, kalian semua luar biasa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullohi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-nya, sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disususn untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan, dan arahan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, yang telah berkenan memproses perizinan
2. Bapak Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, yang telah membantu kelancaran dan proses perijinan penelitian penulis
3. Ibu Ni Nyoman Seriati, M. Hum, pembimbing I, dan bapak Saptomo, M. Hum, pembimbing II, yang telah memberi arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis.
4. Bang Yus Angguna Ayus sebagai sesepuh, bang Said Kemal Ulfi, SH sebagai ketua IPRY kak Indah Kusumawardhani sebagai pelatih tari dari asrama, yang telah memberikan informasi yang sangat dibutuhkan untuk penelitian ini.

5. Pihak asrama Riau putra dan putri yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini serta memberikan informasi – informasi yang dibutuhkan untuk peneliti.
6. Pihak – pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 15 Oktober 2014

Dani Sintiya

10209244027

DAFRTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN PERNYATAAN..... iv

MOTTO..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR GAMBAR..... xi

DAFTAR LAMPIRAN..... xii

ABSTRAK..... xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Fokus Masalah..... 5

C. Rumusan Masalah..... 5

D. D. Tujuan Penelitian..... 5

E. Manfaat Hasil Penelitian..... 5

BAB II KAJIAN TEORI..... 8

A. Deskripsi Teori..... 8

1. Perkembangan..... 8

2. Tari..... 12

3. Kerangka Berpikir..... 18

BAB III METODE PENELITIAN..... 20

A. Metode Penelitian..... 20
B. Objek Penelitian..... 20
C. Subjek Penelitian..... 21
D. Setting Penelitian..... 21
E. Tekhnik Pengumpulan Data..... 21
F. Analisi Data..... 23
G. Uji Keabsahan Data..... 24

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 26
A. Hasil Penelitian..... 26
1. Sejarah Tari Riau di Yogyakarta..... 26
2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Tari Riau di Yogyakarta..... 51
3. Upaya – upaya Yang dilakukan oleh Mahasiswa Riau di Yogyakarta dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta..... 52
4. Fungsi tari Riau di Yogyakarta..... 54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 55

A. Kesimpulan..... 55

B. Saran..... 56

DAFTAR PUSTAKA..... 58

LAMPIRAN..... 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Gambar skema triangulasi.....25

Gambar 2. Gambar wawancara dengan Yus Anguna Ayus.....26

Gambar 3. Gambar wawancara dengan Muhammad Safi'i dan Deki Juanda..... 27

Gambar 4. Gambar asrama putra Riau di Yogyakarta.....28

Gambar 5. Gambar asrama putri Riau di Yogyakarta..... 29

Gambar 6. Gambar wawancara dengan Khusnul Basriyah dan Sundari..... 30

Gambar 7. Gambar prosesi pelantikan asrama putra Riau di Yogyakarta periode 2011 – 2012..... 31

Gambar 8. Gambar pengurus asrama putri Riau Yogyakarta 2011 – 2012..... 32

Gambar 9. Gambar kepengurusan asrama putra dan putri Riau Yogyakarta periode 2013 – 2014..... 32

Gambar 10. Gambar tari *persembahan* dalam pelantikan kepengurusan asrama..... 34

Gambar 11. Gambar tari persembahan dalam pelantikan kepengurusan asrama..... 34

Gambar 12. Gambar wawancara dan pengisian lembar persetujuan dengan Putri..... 36

Gambar 13. Tari *persembahan* pada pelantikan ketua asrama putra dan putri Riau Yogyakarta..... 37

Gambar 14. Gambar tari *persembahan* pada pelantikan ketua asrama putra dan putri Riau Yogyakarta..... 37

Gambar 15. Gambar tari *zapin bahari* pada acara pelantikan ketua asrama putra dan putri Riau
Yogyakarta..... 38

Gambar 16. Gambar tari *zapin bahari* pada acara pelantikan ketua asrama putra dan putri Riau Yogyakarta..... 38

Gambar 17. Gambar tari *berkalam kelalawar* dalam pentas di Solo..... 39

Gambar 18. Gambar tari di Xt Squer..... 40

Gambar 19. Gambar pentas di monumen 1 maret pada acara kesenian nusantara..... 41

Gambar 20. Gambar pentas di monumen 1 maret pada acara kesenian nusantara..... 41

Gambar 21. Gambar rias penari putri..... 43

Gambar 22. Gambar rias penari putra..... 43

Gambar 23. Gambar tari *bala* oleh mahasiswa Riau dalam kuliah koreografi 3..... 45

Gambar 24. Gambar tari *bala* oleh mahasiswa Riau dalam kuliah koreografi 3..... 46

Gambar 25. Gambar Gambar tari *mak inang* di UGM..... 47

Gamabr 26. Gambar tari *mak inang* di UGM..... 47

Gambar 27. Gambar busana tari Melayu Riau putri..... 48

Gambar 28. Gambar busana tari Melayu Riau putra..... 49

Gambar 29. Gambar busana adat Melayu di gunakan saat pelantikan ketua asrama putra dan putri Riau Yogyakarta..... 50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Observasi..... 62
2. Panduan Wawancara..... 64
3. Panduan Dokumentasi..... 67
4. Struktur Organisasi Asrama Putra dan Putri Riau Yogyakarta..... 69
5. Daftar Narasumber..... 74
6. Surat Keterangan Narasumber..... 78
7. Surat Ijin Penelitian

PERKEMBANGAN TARI RIAU DI YOGYAKARTA

Oleh :
Dani Sintiya
NIM 10209244027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sejarah perkembangan tari Riau di Yogyakarta mencakup faktor – faktor yang mempengaruhi dan upaya – upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pihak asrama Riau serta fungsi tari Riau di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah seluruh elemen perkembangan tari Riau di Yogyakarta yang mencakup elemen sejarah, perkembangan, faktor – faktor yang mempengaruhi, dan upaya – upaya yang telah dilakukan serta fungsi tari Riau. Data dijaring melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa1) Sejarah perkembangan tari Riau di Yogyakarta diperkirakan dimulai sekitar tahun 1960an,semula tari – tarian tersebut di tampilkan hanya pada acara di asrama saja. Dalam perkembangan selanjutnya kesenian Riau khususnya tari ditampilkan pada berbagai acara diluar tembok asrama hingga sekarang. 2) Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan tari Riau di Yogyakarta, meliputi (a) Pemerintah Riau memberikan bantuan dana dalam mengembangkan kesenian Riau di Yogyakarta, (b) Dukungan dari pemerintah Yogyakarta yaitu memberikan wadah atau tempat untuk kesenian Riau berkembang di Yogyakarta. 3) Upaya – upaya yang dilakukan (a) Melakukan regenerasi (b) Merangkul mahasiswa baru agar ikut dalam melestarikan kesenian Riau khususnya tariannya di Yogyakarta ini. 4) fungsi tari Riau di Yogyakarta (a) Fungsi sebagai komunikasi (b) Fungsi sebagai hiburan atau tontonan.

Kata Kunci: Perkembangan, tari,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta mendapat julukan sebagai kota pendidikan karena kota ini sebagai tujuan untuk menuntut ilmu baik tingkat menengah maupun tingkat perguruan tinggi. Lembaga tersebut baik berstatus negeri maupun swasta, sehingga banyak mahasiswa serta pelajar dari seluruh daerah datang ke Yogyakarta untuk menuntut ilmu. Kita tahu bahwa kota Yogyakarta disebut juga kota perjuangan, pergerakan, kota revolusi, kota pendidikan, kota kebudayaan. Selo Soemardjan (1962: 5) mengatakan bahwa Yogyakarta disebut daerah istimewa Indonesia.

Setiap tahunnya tidak sedikit mahasiswa atau pelajar datang ke Yogyakarta guna untuk menuntut ilmu, bahkan ada yang menetap di Yogyakarta dan tidak ingin kembali kedaerah asalnya, karena mereka sudah merasa nyaman tinggal di Yogyakarta. Para pendatang yang datang ke Yogyakarta guna menempuh pendidikan itu baik dari luar Yogyakarta atau dari luar pulau Jawa setiap awal tahun ajaran terus meningkat.

Keberadaan para pendatang di Yogyakarta ini telah menambah ragam budaya serta kesenian yang ada di Yogyakarta, karena masing - masing daerah mencoba untuk melestarikan kebudayaannya. Para pendatang khususnya para pelajar

dan mahasiswa Riau di Yogyakarta, dengan adanya mereka maka akan menambah kebudayaan serta keragaman yang ada di Yogyakarta. Mereka juga mampu mengembangkan kesenian dan adat istiadat mereka di Yogyakarta, dengan demikian masyarakat Yogyakarta mengetahui tentang kesenian Melayu yaitu Riau.

Bagong Kussudiardja (1992: 3) Indonesia terdiri dari daerah, mulai dari Sabang sampai Sukarna – pur. Tiap – tiap daerah mempunyai kebudayaan dan kesenian yang masing – masing mempunya ciri – ciri sendiri khususnya tari. Dalam seni tari, setiap daerah memiliki ciri – ciri yang berbeda serta berbagai macam walau begitu tari – tarian tersebut tetaplah menjadi warisan budaya tari Indonesia, sehingga kita sebagai warga Indonesia diharapkan mampu melestarikannya. Bangsa Indonesia kaya dengan seni tari. Seni tari tersebut mempunyai ragam dan sifat yang berlainan satu dengan yang lainnya, meskipun demikian dalam jiwa dan watak tetap Bhineka Tunggal Ika.

Seiring berjalannya waktu, karena banyaknya pendatang yang berada di Yogyakarta terutama para pelajar dari daerah maka pemerintah dari masing – masing daerah mendirikan sebuah tempat tinggal untuk menampung para pelajar atau mahasiswa dari masing – masing daerah (Asrama). Asrama Mahasiswa dapat mewakili dua pusat pendidikan, yaitu: keluarga dan masyarakat. Kehidupan di asrama dapat dipandang sebagai kehidupan keluarga. Dalam asrama terjadi interaksi antar warga asrama sebagaimana interaksi sesama saudara dan interaksi antara warga asrama dengan Pembina sebagai interaksi antara anak dengan orang tua. Asrama juga dapat dipandang sebagai kehidupan masyarakat. Sejumlah warga asrama datang dari berbagai daerah,

dari berbagai kultur, dengan karakteristik berbeda-beda. Interaksi kehidupan dalam heterogenitas warga seperti di atas dapat menggambarkan kehidupan masyarakat.

Pendidikan dengan kelengkapan asrama, merupakan bentuk pendidikan yang telah ada berabad-abad lamanya, telah digunakan di Indonesia seperti dalam wujud Pesantren PAI (Pendidikan Agama Islam). Pendidikan di Indonesia, banyak menekankan prinsip kekeluargaan dan gotong royong. Para pendidik bukan hanya berperan sebagai guru atau pengajar tetapi juga pemimpin, teman dan contoh atau model. Dari asrama – asrama tersebut pelajar dan mahasiswa daerah, yang sedang menempuh pendidikan di Yogyakarta membuat sebuah organisasi untuk saling menyatukan rasa kekeluargaan diantara mereka.

Salah satu organisasi mahasiswa Riau yang berdiri dan berkembang di Yogyakarta yaitu Ikatan pelajar Riau Yogyakarta (IPRY), yang bergerak mewadahi seluruh mahasiswa Riau di Yogyakarta. Guna menempuh pendidikan di Yogyakarta maka para mahasiswa Riau membutuhkan tempat tinggal, hingga mereka mendirikan sebuah asrama yang juga dapat digunakan untuk berkumpul dalam menjalin silaturahmi sesama mahasiswa dan pelajar Riau di Yogyakarta, serta dapat digunakan untuk berbagai acara yang diselenggarakan oleh pihak asrama ataupun IPRY. Sebagai upaya untuk mengisi kerinduan terhadap tanah kelahiran mereka, maka mereka berupaya untuk tetap mengembangkan budaya daerahnya sendiri terutama tari.

Asrama pelajar yang ada di Yogyakarta adalah asrama Riau, asrama ini terbagi menjadi dua yaitu asrama putra dan asrama putri. asrama putra terletak di Jln Bintaran

Tengah no 02 Yogyakarta sedangkan asrama putri terletak di Jln. Wolter Mongisidi No 10. Salah satu upaya yang dilakukan oleh asrama Riau dalam mengembangkan keseniannya khususnya tari Riau di Yogyakarta adalah, dengan tetap menampilkan tari – tarian Riau dalam berbagai acara. Sebagai upaya untuk mengembangkan kesenian Riau di Yogyakarta khususnya tari. Pihak asrama mencoba menampilkan tari – tarian Riau di Yogyakarta dalam berbagai acara. Dengan demikian maka tari – tarian Riau dapat berkembang di Yogyakarta. Oleh karenanya, dengan melihat minat yang sangat besar akan tari dari pihak asrama ataupun pihak masyarakat Yogyakarta, didirikanlah sebuah sanggar yang bernama sanggar Sultan Syarif Kasim.

Sanggar Sultan Syarif Kasim adalah sanggar yang bernaung di bawah IPRY. Sanggar ini menaungi seluruh pelajar dan mahasiswa Riau di Yogyakarta yang ingin menari tari – tarian Riau atau ingin bersama – sama mengembangkan tari Riau di Yogyakarta. Pada awalnya sanggar ini tidak bernama sanggar Sultan Syarif Kasim tetapi memiliki nama lain, karena adanya sesuatu hal maka sanggar ini berganti nama menjadi sanggar Sultan Syarif Kasim.

Pada awalnya sanggar ini hanya menampilkan tari – tarian dilingkungan asrama saja, dan hanya digunakan untuk menyambut tamu. Akan tetapi pada perkembangannya sanggar ini tidak hanya menampilkan tari – tarian dilingkungan asrama saja, tetapi juga ditampilkan diberbagai acara diluar asrama. Tari – tariannya juga tidak hanya digunakan untuk menyambut tamu tapi juga digunakan sebagai hiburan dalam berbagai acara serta dijadikan ajang silaturahmi sesama orang Riau.

Bagong Kussudiardja (1992: 30) seni tari tidak hanya bisa dipergunakan sebagai hiburan, tetapi seni juga mempunyai unsur – unsur pendidikan, kepahlawanan, kejujuran, kesusilaan, dan bisa untuk melihat tinggi rendahnya suku bangsa yang melahirkan seni tari itu. Dari uraian tersebut maka peniliti dapat mengkaji tentang tari bahwa tari selain digunakan sebagai hiburan juga memilik unsur kependidikan dan lain-lain.

Masyarakat Riau yang ada di Yogyakarta selain mengembangkan kebudayaan Riau khususnya tari – tarian, juga mengembangkan busana adat Riau, kebiasaan mereka, serta tutur kata. Menggunakan busana Melayu diacara – acara yang diadakan oleh Ikatan pelajar dan mahasiswa Riau (IPRY), ataupun Asrama Riau di Yogyakarta adalah salah satu bentuk pelestarian budaya Melayu di Yogyakarta. Kebudayaan dalam masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya memerlukan hubungan timbal balik. Tidak ada masyarakat tanpa kebudayaan dan tidak ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1987: 9), kebudayaan diartikan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh mahasiswa serta masyarakat Riau di Yogyakarta dalam perkembangan tari – tarian Riau di Yogyakarta serta bagaimana tari – tarian Riau di Yogyakarta itu dapat bertahan hingga sekarang.

A. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada perkembangan tari Riau di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah perkembangan tari Riau di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perkembangan tari Riau di Yogyakarta.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian upaya – upaya mengembangan tari – tarian Riau di Yogyakarta diharapkan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan secara lengkap tentang upaya pengembangan tari – tarian Melayu di Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa seni tari

   a. Menambah pengetahuan dan wawasan seni tari serta memperkaya apresiasi seni bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari tentang tari – tarian Riau.

   b. Sebagai bahan acuan atau referensi guna mengadakan penelitian lebih lanjut dengan kajian yang berbeda.

2. Bagi Dinas Kebudayaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dinas dapat mengetahui sejauh mana perkembangan tari Riau di Yogyakarta. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut, usaha – usaha untuk melestarikan tari Riau di Yogyakarta, sehingga nantinya dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan kelestarian kesenian tersebut.

3. Bagi pihak asrama Riau Yogyakarta

Bagi pihak asrama Riau Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan kesenian ini kepada masyarakat luas dan untuk mengadakan perbaikan dimasa yang akan datang.

.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Perkembangan

Kesenian yang banyak bermunculan saat ini merupakan salah satu bentuk perkembangan yang menjadi Indonesia kaya akan khasanah budaya yang pantas dibanggakan. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah kondisi Indonesia yang terdiri dari berbagai etnik dengan istiadat dan pola tatanan hidup yang berbeda – bed. Perkembangan budaya tersebut memiliki pandangan hidup yang memberi arti dan makna bagi kehidupan manusia, karena pada hakikatnya kebudayaan berfungsi menghubungkan manusia dengan alam sekitarnya dan manusia menjadi bagian dari budaya.

Perkembangan adalah suatu penciptaan, pembaharuan, dan kreativitas, menambah atau memperkaya tanpa meninggalkan nilai – nilai dasar tradisi yang telah ada (Soedarsono, 1989: 89). Perkembangan adalah perubahan yang pada dasarnya tidak merubah nilai – nilai dasar yang telah ada. Selain itu menurut Sedyawati (1986: 50) perkembangan adalah perbesaran volume penyajian dan perluasan wilayah pengenalan.

Melihat uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah suatu perubahan menjadi lebih luas, lebih besar, lebih baik dan lebih sempurna sebagai akibat dari kematangan dan pengalaman tanpa meninggalkan nilai- nilai dasar tradisi yang telah ada.

Perubahan atau perkembangan tidak jauh dari pada kehidupan manusia, karena perkembangan terjadi karena adanya pengetahuan baru atau kebudayaan baru yang datang sehingga, masyarakat sekitar ikut terbawa akan kebudayaan baru tersebut. Perkembangan bisa dikatakan dapat menambah ragam kebudayaan di suatu daerah. Seperti di Yogyakarta ini dengan banyaknya pendatang menambah ragam kebudayaan serta mampu merubah juga mengembangkan kebudayaan yang sudah ada menjadi lebih baik dan menarik lagi.

Soedarsono (1978: 4) mengatakan bahwa periodisasi perkembangan seni di Indonesia, yang dimulai sejak bangsa Indonesia belum mendapat pengaruh dari kebudayaan Hindu yang datang dari India, sampai masa kemerdekaan. Dengan demikian kita mengetahui bahwa seni pertunjukan khususnya seni tari perkembangannya telah ada sejak dahulu hingga sekarang, menyangkut segi – segi kehidupan manusia yang sangat kompleks. Perkembangan tari setiap tahunnya semakin meningkat.

Menurut Baggong Kussudiardja (1992: 1) kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Seni tari adalah salah satu bagian dari kebudayaan. Tari itu adalah sebuah cabang kesenian yang paling konservatif yang selalu akan menoleh kebelakang kepada

masa- masa lampau. Koentjaraningrat (1978: 11- 12) mengatakan bahwa, kebudayaan dibagi menjadi tiga sistem budaya yang disebut dengan adat – istiadat, sistem sosial yang merupakan suatu rangkaian tindakan yang berpola dari manusia dan sistem tekhnologi yang bertindak sebagai modal peralatan manusia untuk menyambung keterbatasan jasmaninya.

Defenisi kebudayaan menurut Selo Sumardjan (1962: 1 - 2) adalah sama hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Jadi kebudayaan sendiri adalah suatu hasil karya ciptaan manusia yang dapat dinikmati dan dilihat keindahannya dari berbagai sudut serta keindahan tersebut dapat terbagi dalam berbagai bentuk diantaranya adalah tari. Dari penjelasan diatas maka kebudayaan itu dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman itu sendiri.

Kebudayaan itu melekat dengan diri manusia, artinya manusia adalah pencipta kebudayaan. Kebudayaan itu hadir bersamaan dengan kelahiran manusia seperti tari. Soedarsono (1972: 2) tari lahir bersama – sama dengan lahirnya manusia didunia ini. Kesenian di Indonesia itu beranekaragam termasuk tarinya seperti pendapat Kayam (1981: 6), bahwa kebudayaan Indonesia adalah suatu kondisi majemuk karena ia bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilayah yang berkembang menurut tuntunan sejarahnya sendiri – sendiri. Perbedaan kesenian khususnya tari pada setiap daerah akan membuah semakin bertambahnya kesenian di Indonesia, dari hasil kesenian serta kebudayaan daerah tersebut maka akan mencerminkan daerah tersebut serta dapat dijadikan sebagai identitas atau ciri suatu daerah tersebut. Namun masuknya masyarakat baru di suatu daerah akan mempengaruhi perubahan sosial atau kebudayaan didaerah

tersebut. Karena dimasyarakat sendiri perubahan sosial atau kebudayaan seperti itu akan berlangsung dan terus berlangsung dengan semakin majunya suatu zaman.

Dr. H. Selasman dkk (2013: 20) budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Seseorang yang berusaha berkomunikasi dengan orang – orang yang berbeda budaya akan menyesuaikan perbedaan – perbedaannya, dari ini membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Seperti budaya Melayu yang masuk di budaya Jawa maka setiap orang Jawa akan belajar budaya Melayu dan menerima budaya baru itu begitu juga sebaliknya.

Wujud dari kebudayaan adalah benda – benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan hasil karya seni termasuk seni tari. Semuanya bertujuan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan masyarakat. Dengan adanya kesenian khususnya seni tari maka setiap masyarakat dapat saling berinteraksi satu sama lain serta mampu mengenal dan melestarikan kebudayaan daerah masing – masing. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Segala sesuatu yang yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu.

Seni tari sebagai salah satu bentuk karya manusia tentu juga mengalami perkembangan, mengikuti laju perkembangan lingkungan. Seperti tari Melayu Riau sendiri adalah jenis tari Kreasi yang pada dasarnya tidak memiliki hak paten yang harus

diikuti, karena seni tari Melayu sendiri dapat berubah atau dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman atau penciptanya. Di Indonesia terdapat banyak sekali jenis tari – tarian. Indonesia termasuk salah satu negara yang paling kaya akan tari – tarian.

Walaupun seni tari mengalami perkembangan namun akan tetap berpijak pada bentuk atau tarian asalnya, karena perkembangan tari itu bersifat akumulatif, artinya perkembangan tari – tarian pada suatu zaman tidak menghapus tari – tarian yang sudah ada (Depdikbud, 1979: 3). Tari yang berasal dari masa lampau masih tetap memegang peranan yang penting dalam periode sekarang. Dengan adanya perkembangan diharapkan dapat membawa objek yang berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga akan menimbulkan suatu perubahan yang positif.

2. Tari

Soedarsono (1978: 3) sendiri mengungkapkan bahwa, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak – gerak ritmis yang indah. Kussudiardjo (1992: 670) mengungkapkan tari adalah keindahan bentuk dari anggota tubuh manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa. Menurut Hawkins (1990: 2) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi sebagai ungkapan si pencipta, Jadi tari dapat di defesinikan sebagai keindahan bentuk dari anggota tubuh manusia yang bergerak juga berekspresi.

Kussudiardjo (1992: 1) dalam bukunya yang berjudul dari klasik hingga kontemporer mengartikan seni tari adalah keindahan gerak anggota badan manusia yang

bergerak, berirama dan berjiwa atau keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis.

Tari adalah salah satu cabang dari seni yang menggunakan gerak sebagai media yang merupakan ungkapan nilai keindahan dan nilai keluhuran. Meskipun substansi dasar dari tari adalah gerak, akan tetapi tidak semua gerak dikatakan sebagai gerak tari. Hal ini dikarenakan gerak dalam tari adalah gerakan – gerakan yang telah diberi bentuk ekspresif sehingga memiliki nilai estetis yang tinggi dan dapat dinikmati rasa dan indah. Gerak yang indah itu adalah gerak yang distilir dan ritmis. Ritme merupakan unsur kedua yang penting dari tari. Ben Suharto, S.S.T (1995: 19) gerak adalah bahasa komunikasi yang luas.

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia melalui media berupa gerak – gerak ritmis. Jadi gerak adalah alat komunikasi dalam sebuah pertunjukan tari. Gerak yang dapat dikatakan sebagai gerak tari adalah gerak – gerak yang telah distilisasi dan didistorsi sehingga memiliki nilai keindahan sebagai karya seni.

Soedarsono (1972: 2) gerak adalah gejala yang paling primer dari manusia, dan gerak merupakan alat yang paling tua bagi manusia untuk menyatakan keinginan – keinginannya, atau merupakan bentuk refleksi sepontan dari gerakan – gerakan yang terdapat didalam jiwa manusia. Dalam tari gerak merupakan frase aksi yang menggambarkan makna satu kata atau sebaliknya. Jhon Martin (1965: 8) gerak betul –

betul merupakan substanti baku dari tari. Gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia.

Gerak dalam tari dibedakan menjadi dua yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti jelas, sedangkan gerak murni adalah gerak yang tidak mengandung arti, lebih ditekankan untuk mendapatkan bentuk estistik tidak untuk mengambarkan sesuatu (Soedarsono, 1978: 22- 23)

Selain itu gerak dalam tari juga mempunyai watak, yaitu watak feminim dan watak maskulin. Gerak yang mempunya watak feminin biasanya untuk putri dengan ciri – ciri volume gerak kecil atau sempit, angkatan kaki dan tangan rendah, geraknya lemah lembut. Gerakan maskulin mempunya ciri – ciri volume gerak besar atau luas, angkatan kaki dan tangan tinggi, gerakannya kuat dan keras.

Tari Sumatera khususnya Riau adalah tari Melayu yang tumbuh dan berkembang. Di Kalimantan terdapat suku Melayu sehingga tari – tarian Melayu juga berkembang disana. Disuatu daerah dapat dikatakan mengalami perkembamgan yang baik dalam seni tari apabila seni tari dari daerah itu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat pendukungnya, Soedarsono (1972: 9). Masing – masing masyarakat atau daerah memiliki pandangan hidup yang berbeda – beda sesuai dengan berpedaan ideologi dan pemikiran yang mereka yakni. T. Lukman Sinar (1982: 2) tari – tarian Melayu pada awalnya hanya dipergunakan untuk penyebaran agama Islam dan pengobatan orang sakit tetapi karena perkembangan zaman, fungsi, maka tari dapat

digunakan sebagai upacara adat, hiburan, tontonan serta sebagai mata pencaharian yaitu banyak seniman yang menggunakan tari untuk memenuhi kebutuhannya.

T. Lukman Sinar (1982: 5 – 12) membagi tari – tarian Melayu dalam empat kelompok. Pertama, kelompok tari yang masih bersifat magis – religius. Tari di pimpin oleh pawang yang mengucapkan mantra – mantra tertentu, seperti yang dilakukan dalam upacara mengambil madu lebah, jamu laut, jamu *bendang* atau dalam tarian keliling sambil menginjak – injak padi (*ahot – ahot*), dalam pertunjukan *makyong*, pawang mendapat bagian yang mengadap rebab. Kedua, kelompok tari perang. Tari yang termasuk jenis ini adalah tari *silat* dan tari *pedang* yang di tarikan oleh laki – laki dengan memakai senjata (pisau, keris, atau pedang). Tarian ini dilakukan untuk menyambut tamu penting atau pengarak pengantin. Tari inai dengan gerakan silat sambil memegang lilin yang ditarikan didepan pelaminan dalam "malam berinai besar" termasuk dalam kelompok ini. Ketiga, tari pertunjukan. Tari ini di bedakan menjadi tari yang bersifat semi religius dan tari yang semata – mata bersifat hiburan. Barodah dan zikir barat yang menyanyikan syair pemujaan kepada allah dan rasullah dalam bahasa arab dan bersumber dari kitab berzanzi masuk dalam tari semi religius. Adapun tari yang bersifat hiburan yaitu *zapin*. Keempat, kelompok tari – tarian ronggeng untuk menandak, antara lain tari lagu senandung, tari lagu dua, tari lenggang mak inang/cik minah sayang, tari pulau sari, tari patam – patam, dan gubang. Tari lagu senandung, tari lagu dua, tari lenggang mak inang/cik minah sayang, tari pulau sari ini sering dilakukan dalam satu rangkaian dan disebut sebagai tari Melayu "empat serangkai".

Seni tari makin lama berkembang mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan tari itu berjalan setapak demi setapak. Perubahan – perubahan kebutuhan hidup, perubahan nilai – nilai yang di anut, semua memberikan pengaruh pada kembang surutnya pada perkembangan tari. Sebagai contoh, tari disuatu lingkungan budaya yang semula dikaitkan dengan upacara keagamaan, lama – kelamaan menjadi terpisah menjadi bidang kegiatan yang seolah – olah berdiri sendiri. Perubahan – perubahan semacam itu tidak lain disebabkan oleh perubahan kebutuhan dan pergeseran nilai – nilai (Sedyawati, dkk, 1986: 5). Dengan kata lain perubahan – perubahan dalam tari itu dikarenakan kebutuhan masyarakat itu sendiri serta pergeseran dari nilai – nilai perkembangan zaman.

Perkembangan seni tari di Indonesia menunjukkan kemajuan yang sangat pesat kemajuan ini didukung oleh usaha pembinaan dan pengembangan terhadap bidang tari secara terus menerus oleh masyarakat serta pemerintah. Pengaruh – pengaruh itu kemudian ditanggapi secara kreatif oleh masyarakat, dengan demikian menambah warna dikesenian Indonesia (Soedarsono, 1998: 2).

Perkembangan dan perubahan tersebut tidak membawa dampak yang negatif melainkan menimbulkan reaksi positif dari masyarakat pendukungnya, sebab perkembangan dan perubahan tersebut tidak meninggalkan tradisi yang sudah ada. Respon yang positif dari masyarakatnya juga berpengaruh dalam pengembangan serta pelestarian dari tari. Keberadaan atau eksistensi sebuah kesenian sangat tergantung dari pengakuan masyarakat. Sebuah kesenian akan selalu hidup dan tetap eksis ketika masyarakat merasa akrab dan selalu mengakui keberadaannya (Umar Kayam 1981: 24).

Suatu masyarakat akan suka pada suatu pertunjukan tari apabila mereka telah terbiasa atas suatu pertunjukan tersebut, begitu juga sebaliknya ketika mereka tidak akrab dengan sebuah penyajian tertentu, maka mereka akan merasa asing dan tidak bisa menikmati sajian tersebut.

Dalam kehidupan suatu masyarakat perubahan sosial pasti ada dan terus berlangsung, hal ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup suatu masyarakat tersebut agar dapat bertahan hidup. Perubahan sosial adalah perubahan sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima dan ada sejak dulu kala, baik perubahan secara bentuk geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, dan lain – lain.

Diberbagai bidang kehidupan, pasti akan di temukan perubahan atau perkembangan baik besar maupun kecil. Bidang seni tradisi sebagai salah satu unsur kebudayaan yang bersumber pada rasa keindahan dan dituangkan melalui gerak serta dinikmati lewat indra penglihatan atau perasaan, mengalami perubahan atau perkembangan tersebut.

Dukungan dari masyarakat dalam pelestarian ataupun pengembangan suatu kesenian khususnya tari sangat perlu adanya, karena masyarakat sebagai pelaksa tari adalah sebagai pelaku utama dalam pelestarian dan perkembangan suatu hasil karya seni khususnya tari. Selain itu suatu tari masih diakui keberadaannya yaitu tari yang sering dipentaskan dan dijumpai dimasyarakat. Kesenian mengacu pada nilai keindahan yang dapat dinikmati oleh manusia yang berasal dari ekspresi hasrat manusia terhadap keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai manusia yang

mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks khususnya seni tari.

B. Kerangka Berpikir

Diberbagai bidang kehidupan, pasti akan ditemukan perubahan atau perkembangan, pasti akan ditemukan perubahan atau perkembangan baik besar maupun kecil. Bidang seni tradisi sebagai salah satu unsur kebudayaan yang bersumber pada rasa keindahan dan dituangkan melalui gerak serta dinikmati lewat indra penglihatan atau perasaan, mengalami perubahan atau perkembangan tersebut.

Sejalan dengan usaha pembangunan bidang kepariwisataan yang telah mengangkat seni tari sebagai salah satu atraksi wisata tentunya perlu disambut dengan baik. Salah satunya adalah tari Riau.

Tari Riau adalah salah satu kesenian yang pantas untuk ditampilkan dalam berbagai acara baik nasional maupun internasional, karena tari Riau adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang wajib kita lestarikan.

Untuk menampilkan tari Riau khususnya di Yogyakarta perlu adanya persiapan yang sangat matang sehingga tidak adanya kesalah yang akan terjadi disaat pementasan. Dengan demikian maka pertunjukan dapat terlihat menarik serta dapat dinikmati.

Seni tari Riau di Yogyakarta sudah ada sejak dulu mulai dari berdirinya asrama sekitar tahun 1960an tetapi perkembangannya setiap tahun berubah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor anggotanya.

Dengan demikian penulis menarik untuk meneliti tentang perkembangan tari Riau di Yogyakarta. Agar masyarakat Yogyakarta mengetahui tentang tari Riau serta upaya – upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak asrama dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian survey yang bertujuan untuk mengetahui perkembangam tari Riau di Yogyakarta, dilihat dari bagaimana pihak asrama dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta.

Metode penelitian kualitatif sama halnya dengan sebuah alat yang tentunya tidak selalu cocok dengan apa yang telah digunakan pada semua keadaan, karena penelitian kualitatif ini digunakan untuk menelaah fenomena – fenomena dalam kehidupan sosial dan budaya secara alamiah dan bukan dalam kondisi yang bersifat laboratoris atau eksperimen (Sugiyono, 2010:1)

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa saja yang menjadi objek penelitian (Suharsimi, 1982: 91). Pada penelitian ini yang menjadi objek kajian atau titik perhatian adalah tentang perkembangan tari Riau di Yogyakarta. Yang dikaji dalam sejarah, upaya – upaya apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta, faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan tari Riau di Yogyakarta serta fungsi tari Riau di Yogyakarta.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitain ini terdiri atas sesepuh Asrama, ketua kedua Asrama Riau di Yogyakarta, para penari di Asrama putra maupun putri, pelatih tari Asrama, ketua ikatan pelajar Riau Yogyakarta (IPRY) yang sekaligus merangkap menjadi ketua Sanggar sultan Syarif Kasim, penari sanggar Sultan Syarif Kasim dan penari dari sanggar asrama.

D. Setting Penelitian

Setting adalah tempat penelitian dan tempat penelitian ini dilakukan di Asrama putra Riau di jalan Bintara Tengah no 2 dan Asrama putri Riau di jalan Wolter Monginsidi no 10.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Metode observasi lapangan di gunakan peneliti untuk menjaring data sebanyak – banyaknya tentang perkembangan tari Riau di Yogyakarta. Tekhnik yang dilakukan terjun langsung ke objek yang diteliti untuk mengamati secara cermat tentang upaya – upaya apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Riau di Yogyakarta ini.

Peneliti mengamati langsung dalam pementasan tari Riau di Yogyakarta dalam berbagai acara agar peneliti tahu bagaimana respon penonton serta bagaimana perkembangan tari Riau di Yogyakarta juga upaya apa saja yang dilakukan agar kesenian Riau itu dapat dan mampu berkembang di Yogyakarta.

2. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara guna mendapatkan informasi – informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Melalui wawancara diharapkan dapat memperoleh informasi dan menjaring data tentang upaya – upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak asrama dan masyarakat Riau yang ada di Yogyakarta. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam yaitu tanya jawab dengan narasumber tentang perkembangan tari Riau di Yogyakarta. Responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Yus Anguna Ayus, sebagai sesepuh dari Asrama
b) Said Kemal Ulfi, SH sebagai ketua IPRY juga sebagai sesepuh dari Asrama
c) Indah Kusumawardhani sebagai pelatih tari asrama putri Yogyakarta
d) Muhammad Safi’i sebagai ketua Asrama putri Riau Yogyakarta
e) Deki Juanda sebagai penari dari Asrama putra Yogyakarta

f) Rinop Indra Putra sebagai sekretaris di Asrama putra Riau Yogyakarta
g) Sundari Fitriani sebagai penari juga sie kesenian Asrama putri Yogyakarta
h) Khusnul Basriyah sebagai anggota Asrama putri Yogyakarta
i) Putri Eka Sudiarti sebagai penari sanggar Sultan Syarif Kasim

3. Dokementasi

Penggunaan dokumentasi seperti buku – buku, foto – foto, dan gambar – gambar yang mendukung objek kajian dalam penelitian ini akan memperkuat dan menyempurnakan data yang telah terhimpun.

Dalam tekhnik pengumpulan data ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data berupa catatan pribadi, rekaman vidio dan foto – foto mengenai upaya – upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pihak Asrama Riau di Yogyakarta dalam mmengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta. Pengumpulan data ini bertujuan untu mencocokkan data – data yang didapat dari hasil wawancara dengan data – data tersebut yang sudah ada.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi maupun observasi dianalisis dengan tahap – tahap sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Didalam reduksi data diperoleh dari hasil wawancara atau hasil pencatatan, kriteria pemilihan data yang sesuai dengan objek kajian yaitu tentang upaya – upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak Asrama dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta. Reduksi data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data yang sesuai dengan bidang kajian tersebut dengan data yang tidak sesuai.

2. Pemaparan Data

Data yang sudah direduksi kemudian dipaparkan secara deskripti. Hal ini perlu melihat gambaran keseluruhan tentang data dari upaya –upaya apa saja yang telah dilakukan, bagaimana perkembangannya serta bagaimana tanggapan dari masyarakat serta pemerintah Yogyakarta sendiri.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini bertujuan mengadakan pemaknaan data yang telah diperoleh dari hasil reduksi dan pemaparan data untuk menarik hal – hal yang khusus sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bermakna. Selain itu dari reduksi data, pemaparan data, peneliti menganalisis, mengolah, dan menyimpulkan sesuai dengan objek penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. (Moleong, 2001 : 178).

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah penelitian yang melakukan pengecekan ulang terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh dengan pernyataan kembali hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pelaku seni dalam perkembangan tari Riau di Yogyakarta ini, cara kedua adalah dengan membandingkan hasil wawancara beberapa narasumber yang ternyata hasilnya sama.

Skema metode triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

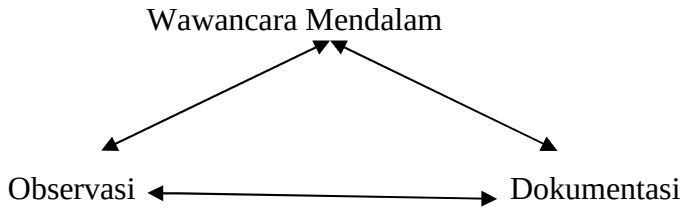

Gambar 1: Skema Triangulasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah tari Riau di Yogyakarta

Sekitar tahun 1950an masyarakat Riau datang ke Yogyakarta guna untuk menempuh pendidikan. Mereka tinggal menyebar di Yogyakarta, ada yang tinggal bersama teman, tempat saudara atau kenalan mereka. Pada mulanya mahasiswa Riau yang menempuh pendidikan di Yogyakarta berjumlah sekitar 40 orang. Pada tahun 1990an mahasiswa Riau yang menempuh pendidikan di Yogyakarta menunjukkan peningkatan. Saat ini jumlah masyarakat Riau di Yogyakarta diperkirakan sekitar 4 ribu – 6 ribu mahasiswa ataupun masyarakat Riau yang tinggal dan menetap di Yogyakarta. (wawancara dengan Yus Angguna Ayus, 1 september 2014).

Gambar 2: Narasumber sesepuh asrama Riau di Yogyakarta

(foto: Indah 2014)

Semakin berkembangnya zaman serta makin banyaknya masyarakat serta mahasiswa Riau di Yogyakarta ini maka mereka berupaya membuat sebuah organisasi guna untuk menyatukan seluruh pelajar dan mahasisiwa Riau di Yogyakarta. Organisi tersebut bernama Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta (IPRY). IPRY berdiri pada tanggal 15 oktober 1956 yang diprakarsai oleh mahasiswa Riau di Yogyakarta, di bantu oleh pemerintah Riau. Kegiatan mereka sendiri adalah menyatukan seluruh pelajar, mahasiswa Riau, yang ada di Yogyakarta serta sebagai wadah dalam bersosialisasi dengan pihak Asrama lain. Kegiatan – kegiatan positif yang dilakukan antar asrama seperti pertandingan olahraga antar asrama serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh pihak asrama lain ataupun pihak luar. (wawancara dengan Said Kemal Zulfi, SH, 1 Juli 2014).

Pada tahun 1960 pemerintah Riau membangun dua Asrama mahasiswa, yaitu Asrama putra dan putri Riau Yogyakarta. Asrama ini didirikan atas prakarsa dari IPRY atau Ikatan pelajar Riau Yogyakarta serta masyarakat Riau yang tinggal di Yogyakarta, dibantu oleh pemerintah Riau. (Wawancara dengan Muhammad Safi'i, 07 Juli 2014).

Gambar 3: Narasumber ketua asrama dan penari putra Muhammad Safi'i dan Deki Juanda

(foto: Roni, 2014)

Asrama Riau menaungi seluruh mahasiswa atau mahasiswi Riau di Yogyakarta dan Asrama ini terbagi menjadi dua yaitu, Asrama putra dan asrama putri. Asrama putra, terletak di jalan Bintaran Tengah no 2 sedangkan Asrama putrinya, terletak di jalan Wolter Monginsidi no 10. Pada tahun 1960an saat mulai dibangunnya asrama para mahasiswa Riau mulai tinggal di asrama namun jumlah mahasiswa yang tinggal di Asrama saat itu berkisar 60 orang. Bangunan Asrama ini adalah milik pemerintah profinsi Riau dan di jadikan sebagai tempat untuk menampung mahasiswa Riau yang menempuh pendidikan di Yogyakarta. Suasana dikedua Asrama terlihat sangat kondusif untuk tempat tinggal maupun mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta. Di Asrama terdapat aula yang digunakan untuk tempat latihan, maupun tempat untuk menampilkan tari Riau pada berbagai acara seperti, pelantikan ketua Asrama, serta rapat pengurus.

Gambar 4: Asrama putra mahasiswa Riau di Yogyakarta Jl Bintaran Tengah No 2

(foto: Dani Sintiya, 2014)

Gambar 5: Asrama putri mahasiswa Riau Yogyakarta Jl. Wolter Monginsidi No 10

(foto: Dani Sintiya, 2014)

Asrama putra maupun putri adalah lembaga otonom yang pengelolaannya diserahkan kepada pengurus dan anggota/warga Asrama. Kedua Asrama ini memiliki kepengurusan yang sama tetapi tetap terbagi antara dua Asrama tersebut. Pada saat ini, Asrama putra di ketuai oleh Muhammad Safi'i, sedangkan Asrama putri diketuai oleh Sri Rahayu Nasution. Pengurus Asrama bertanggung jawab kepada anggota/warga Asrama putra maupun putri. Pergantian kepengurusan Asrama dilaksanakan setiap tahun. Anggota/warga Asrama putra dan putri adalah anggota komisariat yang tergabung dalam organisasi Ikatan pelajar Riau Yogyakarta (IPRY), yang telah memenuhi syarat – syarat untuk menjadi anggota/warga Asrama. Adapun syarat – syaratnya sebagai berikut: 1. Diutamakan bagi mahasiswa baru, 2. Penduduk asli Riau dengan cara menunjukkan KTP, 3. Membayar uang administrasi sebanyak 300 ribu (3 bulan pertama), 4. Mengisi formulir yang berisi biodata lengkap, 5. Menempuh

pendidikan di Yogyakarta baik setara D3 maupun S1. Untuk mahasiswa setara S2 hanya di izinan tinggal beberapa bulan saja karena mereka dianggap sudah dewasa dan mampu mencari tempat tinggal sendiri.

. Pada saat ini mahasiswa yang tinggal di Asrama putra Riau berjumlah 26 orang sedangkan Asrama putri Riau berjumlah 19 orang. (wawancara dengan Muhammad Safi'i dan Khusnul Basriah, 07 Juli 2014).

Gambar 6: Narasumber Khusnul Basriyah dan Sundari)

(foto: Roni, 2014)

Layaknya sebuah organisasi asrama tentunya harus terdiri dari pengurus dan anggota. Pengurus beserta anggota secara bersama – sama akan mampu mewujudkan tujuan organisasi bila mereka bisa saling bekerja sama. Begitu pula dengan organisasi Asrama Riau, dimana didalamnya juga terdapat beberapa orang pengurus yang

diberikan amanah untuk mewujudkan tujuan Asrama Riau, melalui berbagai aktifitas kepengurusannya. Kepengurusan pada Asrama sendiri berperan dalam mengembangkan kesenian, menyatukan seluruh masyarakat atau mahasiswa, juga di gunakan sebagai wadah untuk mengurusi segala kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa Riau. Sebagai sarana untuk menghubungkan antara mahasiswa Riau di Yogyakarta dengan pemerintah Riau. Struktur organisasi dari Asrama Riau terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, serta terdapat departemen – departeman dalam berbagai bidang, yaitu departemen pendidikan dan dakwah, departemen humas, departemen perlengkapan, departemen seni budaya, departemen kebersihan, departemen olahraga. Untuk asrama putri sendiri terdapat departemen keputrian, dan departemen hubungan masyarakat. Di dalam kepengurusan Asrama terdapat beberapa departemen kegiatan salah satunya adalah departemen kesenian, dan yang mengembangkan seni tari. Tari Riau ikut di tampilkan dalam berbagai acara baik acara yang dilakukan oleh pihak Asrama maupun dari luar Asrama. (wawancara dengan Muhammad Safi'i, 07 Juli 2014).

Gambar 7: prosesi pelantikan pengurus Asrama putra Riau Yogyakarta periode 2011 – 2012

(foto: Dani Sintiya, 2012)

Gambar 8: pengurus asrama putri Riau Yogyakarta periode 2011 – 2012

(foto: Dani Sintiya, 2012

Gambar 9: kepengurusan asrama putra dan putri 2013 - 2014

(foto: Dani Sintiya, 2014)

Kesenian lahir dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia yang mulai dari tingkat yang paling sederhana menuju tingkat yang lebih maju. Keberadaan

kesenian, terutama seni tari tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Artinya, kesenian lahir dan dikembangkan oleh dan untuk masyarakat, sejalan dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat pendukungnya khususnya seni tari. Tari Riau di Yogyakarta berkembang dikarenakan adanya para pelajar, mahasiswa serta masyarakat Riau yang menempuh pendidikan serta menetap di Yogyakarta.

Seni tari mulai berkembang di Asrama sejak berdirinya Asrama yaitu diperkirakan tahun 1960an pada mulanya perkembangan tari di Asrama ini hanya di gunakan pada acara – acara Asrama saja, tetapi semakin banyaknya mahasiswa yang menempuh pendidikan di Yogyakarta, maka tari – tarian yang bermula hanya digunakan untuk acara Asrama saja kini semakin berkembang. Tari – tarian tersebut digunakan pada berbagai acara baik acara asrama ataupun acara diluar asrama. Seni tari masuk dalam departemen kesenian dan dari sanalah seni tari semakin dikembangkan. Penari rata – rata dari para mahasiswa yang tinggal di Asrama tersebut saja. Tari Riau adalah tari Melayu yaitu tari kreasi yang tumbuh dan berkembang di Riau Sumatra, karena tari Riau tidak ada hak patennya seperti tari Jawa. Tari Riau dapat dikembangkan sesuai pencipta dan penggarapnya. Pada zaman dahulu tari Riau di Yogyakarta hanya dipentaskan pada acara – acara yang di laksanakan oleh pihak Asrama saja.

Kegiatan kesenian (tari) dikembangkan di asrama putri. Tari – tarian Riau yang berkembang di Asrama putri Riau terdiri dari tari *Persembahan*, tari kreasi *joget toleh menoleh*, tari kreasi *zapin bahari* dan tari kreasi lainnya. Jadwal latihan untuk asrama Riau biasanya hanya saat akan adanya pementasan saja latihan diadakan rutin sekitan

seminggu tiga kali atau setiap hari. (wawancara dengan Khusnul Basriyah, 07 juli 2014).

Gambar 10: tari persembahan dalam pelantikan kepengurusan asrama

(foto: Dani Sintiya, 2013)

Gambar 11: tari persembahan dalam pelantikan kepengurusan asrama

(foto: Dani Sintiya, 2013)

Sekitar tahun 1990an Lembaga adat melayu Riau (LAM) mendirikan cabang di Yogyakarta, lembaga ini membantu dalam pengembangan tari – tarian Riau di

Yogyakarta. LAM ini membantu asrama dengan menghadirkan pelatih tari langsung dari Riau untuk Asrama. LAM sendiri bertujuan untuk mengembangkan serta melestarikan seluruh kesenian Riau baik dari tari ataupun kesenian lainnya. Untuk saat ini pengajar tari di Asrama adalah Indah Kusumawardhani, beliau adalah alumni Asrama dan seorang tokoh yang membantu dalam mengerakkan serta mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta hingga saat ini. Beliau juga salah satu anggota LAM Yogyakarta yang menggerakkan dibidang tarinya.

Sekitar tahun 1990an berdiri sebuah sanggar tari yang bernaung dibawah IPRY dan asrama Riau Yogyakarta bernama sanggar *Intan Payung* yang sekarang lebih dikenal dengan sanggar Sultan Syarif Kasim. Sanggar ini mengalami beberapa kali ganti nama dari mulai berdiri hingga sekarang, karena setiap tahunnya ada pergantian ketua beserta anggota dari IPRY dan Asrama maka perkembangan dari sanggar ini sendiri setiap tahunnya berbeda – beda. bahkan bisa dikatakan pasang surut. Dikarenakan dari pihak ketua atau pengurus kurang aktif dalam pengembangan tari – tarian Riau di Yogyakarta, sehingga mempengaruhi nasib dari sanggar ini. Pasang surut keberadaan sanggar dipengaruhi oleh anggota. Para penari yang ikut dalam sanggar ini adalah seluruh mahasiswa Riau yang menempuh pendidikan di Yogyakarta baik yang tinggal di asrama maupun tidak tinggal di Asrama.

Sejak tahun 2011 sanggar ini bernama sanggar Sultan Syarif Kasim, karena kepengurusan pada tahun itu telah dipimpin oleh ketua IPRY yang baru yaitu Said Kemal Ulfi, SH. Kegiatan yang dilakukan semakin terorganisir dan berkembang. Sanggar ini bahkan telah banyak melahirkan penari baru dari berbagai daerah dari Riau.

Sanggar Sultan Syarif Kasim adalah sanggar yang eksistensinya masih ada hingga saat ini serta diakui oleh masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan selalu mendapat respon yang positif.

Pelatih dari sanggar Sultan Syarif Kasim adalah kak Indah yang sekarang beliau menjadi pelatih tari Asrama, sedangkan pelatihnya sanggar Sultan Syarif Kasim untuk saat ini adalah seorang mahasiswa ISI betrnama Raffi. Sanggar Sultan Syarif Kasim mampu menampilkan tari – tariannya sampai luar Yogyakarta. Jadwal latihan biasanya seminggu dua kali yaitu hari kamis dan jumat dan bisa lebih rutin apabila sudah panggilan untuk pentas. (wawancara dengan Putri Eka, 3 Juli 2014).

Gambar 12: Narasumber Putri

(Foto: Dani Sintiya, 2014

Gambar 13: Tari *Persembahan* pada pelantikan ketua Asrama putra dan putri Riau Yogyakarta

(foto: Dani Sintiya, 2014)

Gambar 14: Tari *Persembahan* pada pelantikan ketua Asrama putra dan putri Riau Yogyakarta

(foto: Dani Sintiya, 2014)

Gambar 15: Tari *Zapin Bahari* pada acara pelantikan ketua Asrama putra dan putri Riau di Yogyakarta

(foto: Dani Sintiya, 2014)

Gambar 16: Tari *Zapin Bahari* pada acara pelantikan ketua Asrama putra dan putri Riau di Yogyakarta

(foto: Dani Sintiya, 2014)

Macam – macam tarian yang telah ditarikan oleh Sanggar Sultan Syarif Kasim adalah, tari – tarian kreasi yang sudah berkembang bahkan wajib di tarikan pada acara – acara penting, serta tari – tarian kreasi yang diciptakan oleh mahasiswa Riau yang menempuh pendidikan di Yogyakarta. Adapun tari – tarian yang telah mereka tarikan adalah, tari *persembahan, serampang 12, nenek – nenek dan kakek – kakek, legah leguh, jemari masajo, teun tedja, mak inang,* dan *berkalam kelalawar.*

Gambar 17: pentas di Solo dalam rangka hari tari sedunia
(foto: Dani Sintiya, 2014)

Gambar 18: pentas di XT Squer pada acara kenduri melayu Asrama Kepulauan Riau
(Foto: Dani Sintiya: 2014)

Upaya dalam pengembangan sanggar Sultan Syarif Kasim sendiri adalah dengan mengajak para mahasiswa baru untuk bergabung di Sanggar. Sanggar Sultan Syarif Kasim sendiri sudah menampilkan tari – tariannya diberbagai tempat untuk memperkenalkan tari – tarian Riau kepada seluruh masyarakat Yogyakarta ataupun masyarakat Riau yang ada di Yogyakarta.

Sanggar Sultan Syarif Kasim sangat berperan dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta. Dengan demikian masyarakat Yogyakarta dapat mengetahui bahwa terdapat kebudayaan daerah khususnya seni tari di Yogyakarta. Selain itu, dengan adanya sanggar tersebut dapat juga dikatakan sebagai pelestarian budaya serta

dapat digunakan sebagai ajang berkumpulnya para mahasiswa dan masyarakat Riau di Yogyakarta.

Gambar 19: Pentas di Monumen 1 Maret pada acara kesenian nusantara
(Foto: Dani Sintiya: 2013)

Gambar 20: Pentas di Monumen 1 Maret pada acara kesenian nusantara
(Foto: Dani Sintiya: 2013)

Peran tari Riau untuk mahasiswa mahasisiwa Riau di Yogyakarta adalah dengan adanya sanggar tersebut maka para mahasiswa dapat ikut serta dalam melestarikan tari – tarian Riau di Yogyakarta, serta dijadikan sebagai ajang menjalin silaturahmi. Untuk mahasiswa Yogyakarta sendiri untuk menambah ilmu sserta pengetahuan baru akan kesenian diluar Jawa. Mereka juga dapat belajar untuk dapat menarikan tari – tarian Riau.

Musik pengiring mempunyai peranan penting, karena dapat memberikan suasana pada suatu bentuk tari dan dapat juga memberikan tekanan pada gerak tari sehingga dapat memperkuat isi dan maksud tari. Yang dimaksud dengan tari adalah keindahan gerak seluruh badan dengan diiringi oleh suara alunan musik Melayu, kesesuaian ekspresi dengan maksud tarinya.

Iringan merupakan bunyi – bunyian yang mempunyai nada dan dihasilkan dari alat musik tradisi untuk menciptakan suasana. Salah satu musik tradisi yang digunakan pada tari Melayu Riau adalah musik Melayu yang biasanya dibuat sendiri oleh para pemusik asrama. alat – alat musik yang biasa digunakan adalah gong, biola, bedug serta gitar dan alat musik lainnya.

Penempatan alat musik dalam pertunjukan tari Riau ini tidak ada peraturan khusus, artinya dalam meletakkan alat musik disesuaikan dengan kondisi tempat pentas. Tempat meletakkan alat musik disesuaikan dengan kondisi tempat pentas. Tempat meletakkan alat musik dimaksud dapat berada disamping kanan atau kiri arena karena untuk menari, dan dapat juga dibelakang arena yang sekaligus berfungsi sebagai latar

belakang. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa jarak antara alat musik dengan arena untuk menari tidak terlalu jauh, sehingga para penari akan lebih mudah mendengarkan iringan. Demikian pula para penabuh atau pemain musik dapat dengan leluasa menyaksikan dan mengikuti gerak – gerak penari. Kaena antar penari dan pemusik saling berhubungan.

Desain lantai yang digunakan biasa tergantung jenis tarian karena setiap tarian memiliki desai lantai yang berbeda – beda. Keseluruhan pendukung tari Riau ini adalah laki – laki dan perempuan, karena tari Riau adalah tari kreasi yang pada dasarnya terdapat tari pergaulan yang ditarikan oleh laki – laki dan perempuan.

Tata rias dalam tari tidak sekedar membuat penari menjadi lebih cantik maupun tampan. Tata rias yang dipakai sehari – hari biasanya serba tipis dan tidak perlu yang kuat dan tajam pada bagian wajah. Sedangkan tata rias di dalam pertunjukan tari adalah segala sesuatu yang di harapkan lebih tebal karena untuk memperkuat garis – garis ekspresi pada wajah penari. Rias tari Melayu khususnya Riau yaitu rias cantik.

Gambar 21: rias penari putri

(foto: Dani Sintiya, 2014)

Gambar 22: rias penari putra

(foto: Dani Sintiya, 2014)

Fungsi dari tari - tarian Riau adalah untuk hiburan serta untuk pengenalan kebudayaan serta pelestarian kebudayaan Riau di Yogyakarta. Bagong Kusudiardja (1992: 30) mengatakan seni tari tidak saja hanya bisa digunakan sebagai hiburan, tetapi seni tari juga dapat digunakan sebagai pendidikan, kepahlawanan, kejujuran, kesusilaan.

Kesenian Riau yang berkembang di Yogyakarta ini semakin berkembang, dengan banyaknya mahasiswa serta mahasiswi Riau di Yogyakarta khususnya tari. Pada saat ini, sudah banyak mahasiswa Riau yang menempuh pendidikan di Yogyakarta mengambil bidang studi seni tari baik di Universitas negeri maupun swasta, oleh sebab itu mereka dengan gencar memperkenalkan serta melestarikan kesenian khususnya tari – tarian Riau di Yogyakarta. Mahasiswa seni tari di UNY mereka mencoba memperkenalkan tari – tarian Riau di Yogyakarta dalam pentas – pentas yang di adakan

di kampus. Perkembangan tari Riau di Yogyakarta sendiri dipengaruhi oleh banyaknya para mahasiswa Riau yang menempuh pendidikan di Yogyakarta. Pada beberapa waktu yang lalu dari ISI Solo mengadakan acara untuk menyambut hari tari sedunia dan di acara tersebut dari IPRY yang diwakili oleh Sanggar Sultan Syarif Kasim menampilkan tari – tarian Riau.

Gambar 23: mahasiswa Riau menari tari Melayu dalam mata kuliah koreografi 3 UNY

(foto: Sukma, 2014)

Gambar 24: mahasiswa Riau menari tari Melayu dalam mata kuliah koreografi 3 UNY

(foto: Sukma, 2014)

Banyaknya minat dari mahasiswa serta masyarakat Riau dalam mengembangkan kesenian khususnya tari daerah Riau di Yogyakarta juga sangat membantu dalam pengembangna tari Riau di Yogyakarta. Pada masa awal seni tari mulai muncul di Yogyakarta tari Riau hanya ditarikan guna untuk menyambutan tamu atau pemerintah Riau yang berkunjung di Yogyakarta, serta untuk mengisi acara dalam kegiatan Asrama saja. Setelah perkembangan zaman juga faktor – faktor pendukung maka untuk saat ini perkembangan tari – tarian Riau di Yogyakarta sudah berkembang sangat pesat, diantaranya dengan ditampilkan tari – tarian Riau di Yogyakarta dalm berbagai acara yang diselenggarakan oleh pemerintah Yogyakarta atau acara yang digelar oleh kampus – kampus yang terdapat di Yogyakarta.

Gambar 25: tari Riau dalam acara kampus UGM

(foto: Dani Sintiya, 2014

Gambar 26: tari Riau dalam acara kampus UGM

(foto: Dani Sintiya, 2014)

Busana berfungsi sebagai untuk menutupi aurat, melindungi panas dari sinar matahari, hujan dan angin. Tata busana didalam tari Melayu khususnya Riau

menggunakan baju yang tertutup atau biasa lebih dikenal dengan baju kurung, baju muslim atau baju Melayu. Yang bentuknya biasanya untuk penari putri menggunakan rok panjang dan bajunya sampai kelutut lalu menggunakan songket. Sedangkan untuk penari putra menggunkan celana panjang dan baju panjang serta tak lupa menggunakan songket serta peci.

Gambar 27: busana tari Melayu Riau putri

(foto: Dani Sintiya, 2014)

Gambar 28: busana tari Melayu Riau putra

(foto: Dani Sintiya, 2014)

Masyarakat serta mahasiswa Riau di Yogyakarta selain mengembangkan tari – tarian Riau juga tetap melestarikan busana adat Riau yaitu baju Melayu. Pada setiap acara yang diselenggarakan oleh pihak Asrama atuapun acara yang di adakan oleh para pengurus atau ketua IPRY. Masyarakat Yogyakarta yang mengundang pihak Asrama untuk mengisi acara mereka selalu menggunakan busana Melayu. Busana Melayu dapat dijadikan identitas akan budaya mereka serta dapat dijadikan sebagai pengenalan busana Melayu pada masyarakat Yogyakarta, juga dengan demikian mereka dapat mengenang tempat asal mereka.

Gambar 29: busana adat Melayu digunakan saat pelantikan ketua asrama putra dan putri (foto: Dani Sintiya, 2014)

Properti tari adalah perlengkapan tari yang tidak termasuk pakaian, tetapi ikut ditarikan oleh penari (Soedarsono, 1978: 35). Properti yang digunakan dalam tari Melayu khususnya Riau biasanya tergantung tariannya karena tidak semua tari Melayu menggunakan properti.

Tari Riau di Yogyakarta pada awalnya dipentaskan di asrama putra Riau Yogyakarta. Di asrama Riau Yogyakarta pada mulanya belum terdapat aula maka tempat pertunjukan yang digunakan adalah lapangan di tengah asrama. Dalam perkembangannya, tari ini mulai dipentaskan diaula asrama atau di *stage* pertunjukan.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Tari Riau di Yogyakarta

Bastomi (1992: 31) ditinjau dari penyebabnya, perkembangan seni khususnya seni tari berasal dari dua faktor sebagai sumbernya, yaitu:

a. Faktor dari dalam, yaitu perkembangan seni yang berasal dari pertumbuhan kreasi manusia.
b. Faktor dari luar, yaitu faktor lingkungan, yang meliputi lingkungna alam dan lingkungan sosial.

Perkembangan tari Riau di Yogyakarta itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

A. Faktor pendukung

1. Dukungan dari pemerintah Riau

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah Riau sendiri dengan memberikan bantuan dana, untuk mengembangkan kegiatan para mahasiswa dan mahasiswi diantaranya tari – tarian Riau, walaupun terkadang bantuan yang diberikan oleh pemerintah Riau sendiri kurang memadai tetapi tetap disyukuri oleh para penari. Para penari sendiri mengikuti sanggar ini bukan karna materi tetapi karna hobby semata. Selain itu pada setiap acara baik dari masyarakat Yogyakarta atau masyarakat Riau di Yogyakarta, mahasiswa atau mahasiswi Riau di Yogyakarta mencoba menampilkan tari – tarian Riau di Yogyakarta dengan bantuan dari pihak pemerintah Riau itu sendiri.

Pemerintah Riau sendirijuga dilibatkan dalam pengembangan ataupun kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh pihak Asrama ataupun masyarakat Riau di Yogyakarta, karena pemerintah Riau adalah penanggung jawab penuh atas segala kegiatan yang dilakukan oleh pihak Asrama ataupun Masyarakat Riau di Yogyakarta.

2. Dukungan dari pemerintah Yogyakarta

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah Yogyakarta dalam hal ini meliputi dilibatkannya tari – tarian Riau dalam acara – acara yang diselenggarakan oleh pemerintah Yogyakarta, seperti yang diadakan di Monumen 1 Maret Yogyakarta serta acara – acara lainnya. Selain itu, pemerintah Yogyakarta memberikan tempat serta wadah dalam pengembangan tari Riau di Yogyakarta. Selain itu, menerima segala bentuk kegiatan positif yang dilakukan oleh mahasiswa Riau di Yogyakarta.

3. Upaya - upaya Yang Dilakukan oleh Mahasiswa Riau di Yogyakarta Dalam Mengembangkan Tari – tarian Riau di Yogyakarta

Seni budaya indonesia harus tetap dikembangkan dan dilestarikan. Hal ini bertujuan agar bangsa indonesia tidak kehilangan ciri budayanya dalam gejolak perlombaan teknologi. Dengan demikian Indonesia mampu hadir secara terhormat ditengah – tengah pergaulan antar bangsa didunia.

Dalam usaha melestarikan kesenian tradisional tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan kesadaran dan dukungan dari berbagai pihak agar kesenian tradisional tidak punah. Demikian pula dalam upaya pelestarian tari Riau di Yogyakarta diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, pelaku seni dan pihak asrama Riau di Yogyakarta sekitar.

a. Upaya Pelestarian dan Pengembangan dari Pihak Seniman

Upaya yang dilakukan oleh pihak seniman dalam hal ini penari dan pemusik sendiri adalah dengan jalan melakukan regenarasi untuk mendapatkan penari dan pemusik yang baru sebagai generasi penerus, dengan tujuan agar suatu saat dapat menggantikan kedudukan seniman yang lama atau yang sudah tidak bisa ikut menari dikarenakan kesibukan masing – masing. Disamping itu dilakukan pembaharuan – pembaharuan yang dianggab penting diantara menambah jenis tarian serta menampilkan tarian keberbegai acara dengan tujuan lebih meningkatkan mutu yang berkualitas bagi perkembangan tari Riau di Yogyakarta itu sendiri.

Para seniman atau pelatihnya juga diharapkan lebih semangat dalam mencarikan job untuk para penari atau bahkan berupaya dalam membuat acara sendiri untuk lebih mengenalkan kebudayaan juga tari – tarian Riau di Yogyakarta. Jangan sampai kalah oleh Asrama lain yaitu dari Asrama Kepulauan Riau serta dapat merangkul seluruh Asrama yang berada dibawah naungan profinsi Riau di Yogyakarta dalam bersama – sama mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta.

b. Upaya Pelestarian dan Pengembangan dari Pihak Asrama Putra Maupun Putri Yogyakarta

Upaya pelestarian dari pihak Asrama sangat penting terutama bagi kehidupan tari Riau di Yogyakarta ini karena Asrama adalah pusat kegiatan dan pengembangan tari – tarian Riau di Yogyakarta. Disana lah para mahasiswa dan mahasiswi Riau dapat berkumpul bersama – sama dan mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta, serta dapat dijadikan sebagai tempat latihan juga tempat menampilkan tari – tarian Riau itu sendiri.

Dari pihak Asrama sendiri juga dapat merangkul para mahasiswa baru Riau di Yogyakarta untuk melestarikan perkembangan tari Riau di Yogyakarta. Selain itu dapat menumbuhkan ke sedaran dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta. Para mahasiswi Riau khususnya yang mengambil jurusan seni tari sendiri juga diharapkan lebih aktif diasrama khusunya dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta sehingga tari – tarian Riau di Yogyakarta sendiri tidak punah ataupun pasang surut.

4. Fungsi tari Riau di Yogyakarta

Tari berfungsi sebagai bagian yang tidak dapat ditinggalkan oleh kehidupan manusia. Seni tari mempunyai arti khusus dalam kegiatan hidup dan fungsinya berupa tingkatan kebutuhan yang sekaligus mencerminkan taraf peradaban masyarakat sebagai pendukungnya. Adapun fungsi tari Riau di Yogyakarta antara lain:

a. Tari Sebagai Sarana Pendidikan

Kegiatan tari dapat dijadikan sarana pendidikan, seperti mendidik anak untuk bersikap dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang. Nilai – nilai keindahan dan keluhuran pada seni tari dapat mengasah perasaan seseorang.

Tari Riau digunakan sebagai sarana pendidikan adalah dengan adanya tari Riau di Yogyakarta maka masyarakat Yogyakarta dapat belajar serta mengetahui akan kesenian Riau. Masyarakat Yogyakarta serta mahasiswa Riau di Yogyakarta dapat lebih mencintai juga melestarikan kesenian Riau khususnya tari – tariannya.

b. Tari Sebagai Sarana Komunikasi

Tari sebagai sarana komunikasi, misalnya: pada setiap pementasan tari Riau di Yogyakarta banyak orang yang datang untuk menyaksikan baik anak – anak, muda – mudi, maupun orang tua, bahkan masyarakat dari luar Yogyakarta juga ikut serta dalam menyaksikan pementasan tari Riau di Yogyakarta. Pada saat itu lah mereka memanfaatkan kesempatan untuk saling bertemu muka dan saling mengenal satu sama lain. Dalam pertemuan ini banyak masalah – masalah yang diperbincangkan baik tari Riau itu sendiri, maupun masalah lain.

c. Tari Sebagai Sarana Hiburan atau Tontonan

Tari Riau juga merupakan salah satu sarana hiburan guna melepas lelah, menghilangkan beban pikiran dan bersantai ria. Dalam perkembangan saat ini, tari

Riau berfungsi sebagai hiburan salam memeriahkan acara asrama atau acara yang dilaksanakan oleh pemerintah serta masyarakat Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di Yogyakarta ini selain tari – tarian Jawa terdapat juga tari – tarian luar pulau Jawa yang berkembang disini, salah satunya adalah tari – tarian Riau yaitu tari Melayu. Tari – tarian ini berkembang diprakarsai oleh mahasiswa dan pelajar Riau yang tinggal di asrama Riau serta mahasiswa Riau yang menempuh pendidikan di Yogyakarta. Tari Riau yaitu Melayu adalah tari kreasi yang pengembangannya dapat dikreasikan oleh penata tarinya. Tari Melayu Riau sendiri adalah jenis tari Kreasi yang pada dasarnya tidak memiliki hak paten yang harus diikuti, karena seni tari Melayu sendiri dapat berubah atau dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman atau penciptanya.

Tari Melayu terbagi atas empat kelompok. Pertama kelompok tari yang masih bersifat magis – religius, kedua kelompok tari perang, ketiga tari pertunjukan, keempat tari ronggeng untuk menandak. Tari yang masih bersifat religius adalah tari yang dipimpin oleh pawang yang mengucapkan matra – matra tertentu. Tari perang adalah tari silat atau tari pedang yang ditarikan oleh lelaki memakai senjata, tari pertunjukan adalah tari yang digunakan untuk hiburan, tari ronggeng untuk menandak adalah tari untuk adat yang biasa digunakan untuk acara – acara tertentu.

Tari Melayu mulai berkembang di Yogyakarta bersamaan dengan berdirinya asrama, namun pada saat itu seni tari hanya digunakan sebagai penyambutan tamu – tamu penting atau sebagai pengisi pada acara – acara yang di laksanakan oleh pihak asrama, namun kini perkembngan tari Riau semakin berkembang bahkan sampai keluar tembok asrama serta keluar kota Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi asrama Riau

   Diharapkan sosialisasi terhadap sanggar lebih ditambah lagi sehingga yang iut dalam sanggar tidak hanya orang Riau saja. Kostum, properti dan alat musik agar ditambah sehingga dari pihak sanggar sendiri tidak meminjam keasrama lain. Pengenalan terhadap sanggar juga ditambah lagi serta menampilkan tari – tariannya agar lebih luas lagi.

2. Bagi peneliti seni

   Seyogyanya para peneliti seni melakukan penelitian terhadap perkembangan tari Riau di Yogyakarta dalam segi yang berbeda, dapat dikaji dalam struktur kepengurusannya, penarinya atau kendala – kendala yang dihadapi. Dengan demikian perkembangan tari Riau di Yogyakarta dapat berkembang lebih pesat lagi serta lebih dikenal oleh banyak orang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Bastomi, S. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Press.

Depdikbud. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari III* Untuk SPG. Jakarta: CV. Angkasa.

Hawkins. 1990. Mencipta Lewat Tari. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia

Kayam Umar. (1981). *Seni Tradisional Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan

Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta. Tiara Wacana

Kussudiardja, Bagong. 1992. *Olah Seni Sebuah Pengalaman*. Yogyakarta: Padepokan Press.

. ———————— . 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*.Yogyakarta: Padepokan Press.

Koenjaraningrat, 1987. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia

Martih, Jhon. 1965. *The Modern Dance.* New York: Dance Horizons

Moleong, lexi. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*. Remaja Rosda Karya

Poerwadarminta, W.J.J.1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Balai Pustaka.

Soemardjan Selo, 1962. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Sheppar. 1972. *A Royal Pleasure Ground : Malay Decorative Arts and Past Times* : Oxford University Press.

Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alvabeta, CV

_____. 1990. *Mencipta Lewat Tari* (Terjemahan dari *Creating Trough D Dance* oleh Alma M. Hawkins). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Suharto, Ben. 1985. *Komposaisi tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

Suharsimi. 1982. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PN Bina Aksara

Sinar, T. L. 1982. *Latar Belakang Sejarah dan Perkembangan Seni Tari Melayu di sumatera Timur*. Makalah Pekan Penata Tari dan Komponis Muda Dewan Kesenian Jakarta.

Sedyawati, Edi, Dkk, 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Bebebrapa Masalah Tari*. Jakarta : Derektorat Kesenian Proyek Pengembangan Jakarta

Soedarsono, 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

,————1972. *Djawa dan Bali Dua Pusat Drama Tari Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

,———— 1978. *Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Sekolah Tari Indonesia.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PANDUAN OBSERVASI

PANDUAN OBSERVASI

A. Tujuan

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perkembangan tari Riau di Yogyakarta. Adapun elemen – elemen yang diobservasi meliputi perkembangan tari Riau itu seperti apa, upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak asrama dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta, serta sejarah tari Riau di Yogyakarta

B. Pembahasan Masalah

Dalam melakukan observasi membatasi pada:

1. Perkembangan tari Riau di Yogyakarta
2. Upaya – upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak asrama dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta
3. Sejarah tari Riau di Yogyakarta

C. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Elemen – elemen penelitian yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan tari Riau di Yogyakarta
2. Upaya – upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak asrama dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta
3. Sejarah tari Riau di Yogyakarta

LAMPIRAN 2

PANDUAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang perkembangna tari Riau di Yogyakarta.

B. Pembatasan Masalah

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti membatasi pada:

1. Perkembangna tari Riau di Yogyakarta
2. Sejarah perkembangan tari Riau di Yogyakarta
3. Peranan pihak IPRY dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta
4. Peranan pihak asrama dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta
5. Peranan pihak LAM dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta

C. Responden

Dalam penelitian ini responden dalam melakukan wawancara antara lain:

1. Sesepuh masyarakat Riau di Yogyakarta
2. Ketua IPRY

3. Pelatih tari asrama
4. Ketua asrama putra dan putri
5. Penari

D. Kisi – kisi Instrumen Wawancara

1. sejarahnya perkembangan tari Riau di Yogyakarta
2. sejarah asrama
3. perkembangan tari Riau di Yogyakarta
4. sejarah sanggar
5. upaya – upaya apa saj ayang dilakukan oleh pihak asrama dalam mengembangkan tari – tarian Riau di Yogyakarta
6. faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan tari Riau di Yogyakarta

LAMPIRAN 3

PANDUAN DOKUMENTASI

PANDUAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Tujuan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan kelengkapan dan kekuatan akan kebenaran data yang diperoleh. Data dokumentasi ini berupa catatan, rekaman vidio, foto – foto, buku – buku dan catatan atau tulisan orang lain yang berasal dari artikel, resume atau surat kabar serta informasi dari internet yang berkaitan dengan perkembangan tari Riau di Yogyakarta.

B. Sumber – sumber Dokumentasi

1. Catatan
2. Foto – foto
3. Dokumen berupa video

C. Kisi – kisi Dokumentasi

1. Dokumentasi yang berupa catatan, buku – buku yang berhubungan dengan objek yang diteliti mengenai perkembangan tari Riau di Yogyakarta
2. Dokumentasi berupa foto – foto
3. Dokumtasi berupa rekaman video

LAMPIRAN 4

STRUKTUR ORGANISASI ASRAMA PUTRA

DAN

PUTRI RIAU YOGYAKARTA

STRUKTUR PENGURUS

ASRAMA PUTRA RIAU YOGYAKARTA

PERIODE 2014/2015

Pelindung:

1. Gubernur Provinsi Riau
2. DPRD Provinsi Riau.
3. Muspika Mergangsan
4. Ketua Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta

Penasehat:

1. Drs. H. Ridwan Usman
2. Turino Junaidy
3. Yus Angguna Ayus, SH
4. Bg Imen
5. Jhon deden

Dewan Pertimbangan Asrama:

1. Asrul Sani
2. Jefrimel Sariadi
3. Muhammad Taufiq Rahman Arvany
4. Andry Gunawan
5. Azky Abdul Hafiz

PENGURUS HARIAN

Ketua **:** Muhammad syafi'i
Wakil Ketua **:** Hamdani
Bendahara **:** Aziff Oktananda
Sekretaris I **:** Rinop Indra Putra
Sekretaris II **:** As'at

Departemen Pendidikan dan Dakwah

Koordinator **:** Deki Juanda
Staff **:** Luffie Islami
: Muhammad Rafi

Departemen Humas

Koordinator **:** Habibul hakim
Staff **:** Rio Efrianto
: Husnul maaf

Departemen Perlengkapan

Koordinator **:** Rahmat Syarifuddin
Staff **:** Siro Wirman

Departemen Seni dan budaya

Koordinator **:** Hengky
Staff **:** M. Rasyidi
: Hamzah beriasta

Departemen Kebersihan

Koordinator **:** Efri Ariadi
Staff **:** M.Oktareza

Departemen Olahraga

Koordinator **:**Frengky
Staff **:** Edi saputra
: indra

STRUKTUR PENGURUS

ASRAMA PUTRI RIAU YOGYAKARTA

PERIODE 2014/2015

Pelindung:

1. Gubernur Provinsi Riau
2. DPRD Provinsi Riau.
3. Muspika Mergangsan
4. Ketua Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta

Penasehat:

6. Drs. H. Ridwan Usman
7. Turino Junaidy
8. Yus Angguna Ayus, SH

Dewan Pertimbangan Asrama:

6. Agustina, Sip
7. Nurul Hasanah

PENGURUS HARIAN

Ketua **:** Sri Rahayu Nasution
Sekretaris **:** Khusnul Basriyah
Bendahara : Sri Rejeki

Departemen Dakwah

Koordinator **:** Muthamimah
Staff **:** Widiawati

Departemen Hubungan Masayarakat

Koordinator **:** Rieskie Ayu Zamora
Staff **:** Elvisa Febri Ani Husaeni

Departemen Keputrian

Koordinator **:** Angraeni Putri Mirza
Staff **:** Nursamsi Harmas
: Silvia Ulva Islami

Departemen Seni dan Budaya

Koordinator **:** Sundary
Staff **:** Fitriani

Departemen Kewirausahaan

Koordinator **:** Rayyeana Aksalisa
Staff **:** Juli Permata Sari

Departemen Olahraga

Koordinator **:** Zuriati Elendra
Staff **:** Nurcahya Ningtyas

Departemen Pendidikan dan Kreativitas

Koordinator **:** Zulfa Ardani
Staf **:** Purwasih

LAMPIRAN 5

DAFTAR NARASUMBER

DAFTAR NARA SUMBER

1. Nama : Yus Anguna Ayus
   Umur : 48 Tahun
   Agama : Islam
   Pekerjaan : Wiraswasta
   Alamat : Bumi ijo, Kulon jt 1/1075i, Yogyakarta
   Jabatan : Sesepuh Asrama Riau Yogyakarta

2. Nama : Said Kemal Ulfi, SH
   Umur : 24 Tahun
   Agama : Islam
   Pekerjaan : Mahasiswa
   Alamat : Jl Kesatrian, Gang Rambutan, Yogyakarta
   Jabatan : Ketua IPRY

3. Nama : Indah Kusuma Wardhani
   Umur : 27 Tahun
   Agama : Islam
   Pekerjaan : Pelatih Tari

Alamat : Bendan, Rt 08, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Jabatan : Pelatih Tari Asrama

4. Nama : Muhammad Safi'i

   Umur : 24 Tahun

   Agama : Islam

   Pekerjaan : Mahasiswa

   Alamat : Jl Bintaran Tengah No 2, Yogyakarta (Asrama Putra Riau Yogyakarta)

   Jabatan : Ketua Asrama putra Riau Yogyakarta

5. Nama : Deki Juanda

   Umur : 20 Tahun

   Agama : Islam

   Pekerjaan : Mahasiswa

   Alamat : Jl Bintara Tengah No 2, Yogyakarta (Asrama Putra Riau Yogyakarta)

   Jabatan : Penari Putra Asrama putra Riau Yogyakarta

6. Nama : Rinop Indra Putra

   Umur : 22 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl Bintaran Tengah No 2, Yogyakarta (Asrama Putra Riau Yogyakarta)

Jabatan : Sekretaris Asrama putri Riau Yogyakarta

7. Nama : Sundari Fitriani

   Umur : 19 Tahun

   Agama : Islam

   Pekerjaan : Mahasiswa

   Alamat : Jl Monginsidi No 10, Jetis, Yogyakarta

   Jabatan : Kordinasi Departemen Kesenian Serta Penari Putri Aspuri

8. Nama : Khusnul Basriyah

   Umur : 19 Tahun

   Agama : Islam

   Pekerjaan : Mahasiswa

   Alamat : Jl Monginsidi No 10, Jetis, Yogyakarta

   Jabatan : Sekretaris Asrama putri Riau Yogyakarta

9. Nama : Putri Eka Sudiarti

   Umur : 22 Tahun

   Agama : Islam

   Pekerjaan : Mahasiswi

   Alamat : Perumahan Bambu Asri 2b, Jl Kaliurang Km 8, Yogyakarta

   Jabatan : Penari Sanggar Sultan Syarif Kasim

LAMPIRAN 6

SURAT KETERANGAN NARASUMBER

SURAT KETERANGAN

Nama : SAID KEMAL ZUKFI, SH

Usia : 24 Tahun

Agama : ISLAM

Pekerjaan : Mahasiswa.

Alamat : Jl. Kesatrian 99. Tambuten.

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar -- benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Dani Sintiya untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Tari Riau Di Yogyakaryta". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, juni 2014

( )

SAID KEMAL ZUKFI, SH.

SURAT KETERANGAN

Nama : Indah Kusuma Wardani

Usia : 27 th

Agama : Islam

Pekerjaan : Pelatih Tari

Alamat : Bendan, 19.08, Kalasan
Sleman - Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar – benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Dani Sintiya untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Tari Riau Di Yogyakaryta". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, juni 2014

(Indah. kw)

SURAT KETERANGAN

Nama : Muhammad Syafii

Usia : 24 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Bintaran tengah No. 2 YogYakarta (Asrama Putra Riau - YogYakarta).

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar – benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Dani Sintiya untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Tari Riau Di Yogyakaryta". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, juni 2014

(Syafii)

SURAT KETERANGAN

Nama : Rinop Indra Putra

Usia : 22

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Buntaran Lempah No.2 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar – benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Dani Sintiya untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Tari Riau Di Yogyakaryta". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, juni 2014

(Rinop)

SURAT KETERANGAN

Nama : DEKI JUANDA

Usia : 20 tahun

Agama : ISLAM

Pekerjaan : MAHASISWA

Alamat : Bintaran tengah No 02

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar – benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Dani Sintiya untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Tari Riau Di Yogyakaryta". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, juni 2014

(DEKi)

SURAT KETERANGAN

Nama : Sundary Fitriyani .T.

Usia : 19 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Rw .Monginsidi A10 10, Jetis

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar – benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Dani Sintiya untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Tari Riau Di Yogyakaryta". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, juni 2014

(Sundary F.T)

SURAT KETERANGAN

Nama : KHUSNUL BASRIYAH

Usia : 19 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. P.W. Monginsidi No. 10

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar – benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Dani Sintiya untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Tari Riau Di Yogyakaryta". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, juni 2014

(KHUSNUL BASRIYAH

SURAT KETERANGAN

Nama : Putri Eka Sudiarti

Usia : 22 thn

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Perumahan bambu asri kav 28 jalan kaliurang km 8 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar--- benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Dani Sintiya untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Perkembangan Tari Riau Di Yogyakaryta". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Yogyakarta, juni 2014

EKA S.

(putri eka s)

LAMPIRAN 7

SURAT IJIN PENELITIAN

LAMPIRAN 7

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 790/UN.34.12/DT/VI/2014 16 Juni 2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PERKEMBANGAN TARI RIAU DI YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	: DANI SINTIYA
NIM	: 10209244027
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan	: Juni – Juli 2014
Lokasi Penelitian	: Asrama Riau di Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala Asrama Riau di Yogyakarta

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682
Fax (0274) 555241
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2145
3961/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 790/UN34.12/DT/VI/2014 Tanggal :16/06/2014

Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Diijinkan Kepada :
Nama : DANI SINTIYA NO MHS / NIM : 10209244027
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Ni Nyoman Sariati, M.Hum.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERKEMBANGAN TARI RIAU DI YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 16/06/2014 Sampai 16/09/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 17-6-2014

Tanda tangan
Pemegang Izin

DANI SINTIYA

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Pengelola Asrama Riau Yogyakarta
3. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
4. Ybs.